

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pola pikir dan perilaku manusia menjadi berubah dengan segala kemudahan yang diberikan oleh teknologi, menyebabkan rasa egosentrisme yang tinggi dan hilangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan. Hal seperti ini akan menyebabkan kerusakan pada lingkungan hidup sehingga akan menimbulkan permasalahan lingkungan. Permasalahan seperti perusakan dan pencemaran lingkungan seperti akan munculnya polusi air, polusi udara, polusi tanah. Sehingga akan berdampak pada kondisi kesehatan, sosial dan ekonomi. Menurut perkiraan *Global Burden of Diseases* dalam (Dewi, 2017) ±1,8 juta jiwa di dunia yang mengalami kematian akibat pencemaran air. Hasil riset yang dilakukan oleh KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup) dalam (Saefudin dkk., 2016) pada tahun 2016 melakukan pengamatan pada terhadap 122 sungai dengan 918 titik sampel, menghasilkan riset sebesar 68% kondisi air sungai Indonesia dalam kategori tercemar berat, air menjadi kebutuhan pokok manusia untuk memenuhi kebutuhan pemenuhan aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan setiap hari.

Sungai menjadi tempat penampung dan pengaliran air tawar yang dapat digunakan dalam kehidupan manusia. Fungsi yang dimiliki oleh sungai yaitu sebagai tempat untuk menampung dan mengalirkan air. Menurut Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 2011 tentang sungai, untuk pemanfaatan sungai yang digunakan dalam kehidupan setiap hari yaitu sebagai rumah tangga, pertanian, sanitasi lingkungan, industri, pariwisata, olahraga, pertahanan, perikanan, pembangkit listrik dan transportasi namun dengan syarat dilarang untuk merusak ekosistem sehingga tetap menjunjung kelestarian lingkungan hidup. Namun saat ini sungai telah menjadi tempat yang tercemar yang disebabkan oleh tingkah laku manusia, karena adanya campuran limbah industri dan limbah rumah tangga dibuang secara sembarangan dan tanpa memiliki rasa peduli sehingga menyebabkan pencemaran dan merusak fungsi sungai.

Fenomena pencemaran air sungai dapat ditemukan di kawasan perkotaan. Sedangkan dalam sebuah tata perencanaan kota sungai menjadi prioritas dalam pembangunan dan perencanaan kota. Menurut hasil riset BAPPENAS dalam (PDAM, 2018) bahwa air sungai di DKI Jakarta akan mengancam kesehatan bila dikonsumsi hal tersebut diakibatkan sebesar 96% air sungai di Jakarta termasuk ke dalam kategori tercemar berat. Sudah seharusnya kita sebagai makhluk yang memiliki akal dapat menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup dan meningkatkan kepedulian dalam kelestarian lingkungan hidup seperti upaya pelestarian kebersihan sungai, contohnya menjaga kebersihan sungai dan dapat memanfaatkan sungai untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari baik bagi masyarakat pedesaan dan perkotaan.

Kota adalah wilayah yang sudah mengalami perkembangan secara pesat, dengan menjadi pusat beberapa bidang seperti perdagangan, industri, dan administrasi. Menurut (Daldjoeni, 2018) menjelaskan kota adalah benteng budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non-alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dibandingkan dengan daerah belakangnya. Sehingga sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan dapat menjadi pusat ekonomi. Setiap kota di Indonesia memiliki karakteristik yang sangat unik, Kabupaten Bekasi yang saat ini termasuk ke dalam perkotaan besar di Jawa Barat. Hal ini berdasarkan Kabupaten Bekasi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan khususnya sebagai pusat perdagangan serta pusat industri dengan skala yang besar sehingga memiliki dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat dan juga bagi lingkungan hidup.

Kabupaten Bekasi merupakan sebuah wilayah dengan ketinggian yang cukup rendah dan merupakan wilayah yang relatif datar sehingga hal tersebut sangat mendukung dari segi pembangunan fisik dan non-fisik wilayah. Kabupaten Bekasi berada pada wilayah utara pulau Jawa dan didominasi oleh hasil sedimentasi dari selatan Jawa yang membawa material-material baru sehingga di daerah Kabupaten Bekasi dapat disebut sebagai sebuah hilir, karena langsung berbatasan dengan laut Jawa. Maka wilayah Kabupaten Bekasi memiliki banyak

sungai atau untuk orang Bekasi membuat sebutan atau bahasan yang unik yakni “kali”, namun sungai yang ada di Bekasi sudah terkena pencemaran secara berkelanjutan baik dari limbah rumah tangga maupun limbah industri.

Kali Mangseng merupakan anak sungai dengan proses pembentukan alami yang berada di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, Kali Mangseng termasuk ke dalam area Daerah Aliran Sungai Kali Bekasi, hulu DAS Kali Bekasi terletak di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi dengan pertemuan titik lokasi aliran air dari sungai Cikeas, Kabupaten Bogor yang masuk ke Kota Bekasi melalui Kabupaten, hilir dari DAS Kali Bekasi terletak di Pantai Muara Gembong Kabupaten Bekasi. Kali Mangseng merupakan anak sungai dari DAS Kali Bekasi, Kali Mangseng memasuki wilayah yaitu di Kelurahan Kaliabang Tengah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi dan Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi

Fenomena yang terjadi di Kali Mangseng memiliki kondisi yang rusak dan tercemar karena adanya pembuangan limbah yang disebabkan oleh limbah rumah tangga dan/atau limbah industri. Sedangkan dalam regulasi pemerintah Indonesia sudah memiliki aturan dan larangan untuk tidak membuang sampah atau limbah ke dalam sungai karena termasuk kedalam pencemaran. Aturan yang telah mengatur terkait pencemaran yakni Perda Kabupaten Bekasi No 04 Tahun 2012 Tentang Ketertiban Umum. Sudah menjadi kewajiban bagi seluruh masyarakat senantiasa menjaga kebersihan dan kelestarian sungai, agar fungsi yang dimiliki sesuai dan kembali seperti semula. Namun bagaimana untuk masyarakat yang berada dikawasan Kali Mangseng apakah memiliki kepedulian dalam upaya pelestarian kebersihan sungai?. Jika sungai rusak maka kondisi daerahnya rusak sehingga menjadi citra buruk suatu wilayah dan akan menyebabkan permasalahan lingkungan hidup dan sosial yang terdapat bagi masyarakat. Dengan melihat kondisi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tingkat Kepedulian Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Kebersihan Kali Mangseng di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka dapat dinyatakan beberapa rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimanakah karakteristik fisik Kali Mangseng di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi ?
- b. Bagaimanakah tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan Kali Mangseng Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi?

## 1.3. Definisi Operasional

Agar tidak salah penafsiran yang dapat menyalahkan arti dari judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan kata kunci yang ada dalam penelitian ini yang berjudul “Tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan Kali Mangseng di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi” sebagai berikut :

### a. Kepedulian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia V menjelaskan bahwa kepedulian adalah sikap mengindahkan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Sedangkan menurut (Sudarma, 2014) menjelaskan kepedulian itu memiliki makna yang beragam yang menyangkut sebagai tugas, peran dan hubungan secara pribadi, emosi dan kebutuhan

### b. Masyarakat

Menurut (Jamaludin, 2017) menjelaskan bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang memiliki unsur-unsur berikut. 1). Terdapat sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, saling berinteraksi antara satu dan lainnya, baik antar individu, individu dan kelompok, maupun antarkelompok dalam satu kesatuan sosial yang menghasilkan produk kehidupan, yaitu kebudayaan, 2) Menjadi struktur dan sistem sosial budaya, baik dalam skala kecil (mikro) maupun dalam skala besar atau luas (makro) antarkelompok, 3) Menempati kawasan tertentu dan hidup di dalam kawasan tersebut. Dalam penelitian ini masyarakat yang menjadi objek kajian yaitu masyarakat flamboyan yang

berada di lingkungan dekat dengan sungai yaitu pada Rw 018 kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

**c. Upaya**

Menurut Poerwadarmita dalam (Supriyanto, 2016) menjelaskan upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar.

**d. Pelestarian**

Menurut A.W. Widjaja dalam (Yuliawati, 2016) menjelaskan pelestarian adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif.

**e. Kebersihan**

Menurut (Sa'di, 2008) kebersihan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran. Sedangkan menurut (Proverawati & Rahmawati, 2012) menjelaskan bahwa kebersihan lingkungan adalah perilaku hidup bersih yang menjadi cerminan pola hidup keluarga sehingga dapat memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga.

**f. Sungai**

Menurut (Salsabila & Nugraheni, 2020) sungai merupakan sebuah sistem alur alam yang secara menerus menyesuaikan dirinya terhadap perubahan lingkungan sekitarnya dalam bentuk aksi dan reaksi.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakteristik fisik Kali Mangseng di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan Kali Mangseng, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik manfaat yang sesuai dengan tujuan yang telah penulis buat atau manfaat yang dirasakan secara langsung dan/atau manfaat secara tidak langsung kepada masyarakat di sekitar tempat penelitian dan daerah lainnya, dan/atau manfaat bagi pembaca agar dapat bertambahnya ilmunya dari hasil membaca proposal penelitian ini, dan manfaat yang dihasilkan di luar tujuan yang telah penulis buat. Manfaat yang dapat diberikan sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada disiplin ilmu geografi serta untuk mengetahui bagaimana cara untuk melestarikan dan memanfaatkan sungai dengan optimal dan tidak merusak lingkungan hidup.

#### **b. Kegunaan secara praktis**

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis baik secara teoretis maupun praktis mengenai masalah yang menyangkut pemanfaatan sungai sebagai sumber kehidupan agar mampu untuk melestarikan dan mencegah terjadinya kerusakan pada Kali Mangseng Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.